

## ABSTRAK

**Juliandi Syahputra. NIM 209342002. Iringan Gending Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Pada Cerita Petruk Jadi Ratu (Studi Terhadap Struktur dan Bentuk Musik). Jurusan Sendratasik. Program Studi Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan, 2014.**

Tujuan Penelitian ini adalah kajian mengenai iringan gending dalam pertunjukan wayang kulit pada cerita petruk jadi ratu.

Dalam pembahasan penelitian ini digunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian seperti pengertian iringan, pengertian gending, seni pertunjukan, pengertian wayang kulit, pengertian struktur dan bentuk musik.

Metode yang digunakan untuk membahas iringan gending dalam pertunjukan wayang kulit pada cerita petruk jadi ratu ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis mengambil sebagian populasi sebagai sample penelitian yaitu pada jumlah pemain wayang dan beberapa pemuka masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Cerita Petruk jadi Ratu itu sebenarnya bukan lakonnya orang bodoh jadi raja, atau lakonnya orang kecil beraji mumpung, tetapi sebenarnya adalah lakon *mencoke wahyu marang kawula* (hinggapnya wahyu pada diri rakyat). Iringan gending wayang kulit terbagi atas 3 *pathet* (Menunjukkan waktu) yaitu *pathet nem* (Dimulai dari pukul 21.00 sampai 00.00) *pathet sanga* (Dimulai dari pukul 00.00 sampai 03.00) dan *pathet manyura* (Dimulai dari pukul 03.00 sampai 05.00). Struktur dan bentuk iringan musik pada cerita petruk jadi ratu dari adegan pertama hingga akhir diiringi dengan *ayak-ayak manyura*, *sampak 6*, gending *tlutur*, *sampak 9*, *sampak manyura*, Gending *gangsaran* dan *ricik-ricik*, serta *ayak-ayak pamungkas* sebagai gending penutup pertunjukan.